

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari proses belajar mengajar. Penelitian tindakan kelas atau PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktek mengajarnya sendiri, hal ini agar kritis terhadap praktik tersebut dan mau untuk mengubahnya.¹

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok pendidik dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.²

Dari pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini dilakukan dengan cara merubah kebiasaan (misalnya metode, pendekatan, strategi, model maupun media) dalam kegiatan pembelajaran,

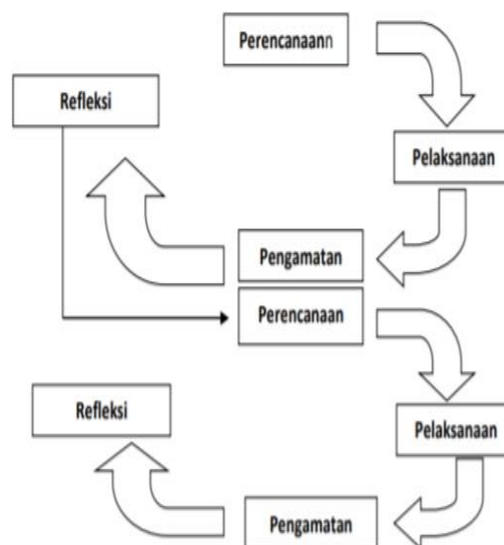
¹ Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 3.

² *Ibid*, 57.

perubahan tindakan yang baru ini diharapkan dapat meningkatkan proses maupun kemampuan, hasil atau prestasi pembelajaran, maupun masalah lain yang terdapat dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini PTK yang digunakan adalah PTK partisipan. Yaitu suatu penelitian dikatakan PTK partisipan apabila orang yang melaksanakan penelitian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil.³ Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian terlibat, selanjutnya memantau, mencatat dan mengumpulkan data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Pada penelitian ini menggunakan model rancangan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart dengan empat komponen yang disajikan dalam bagan sebagai berikut :



³ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Teori dan Praktik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 28.

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis Dan Taggart

Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah keempat, lalu kembali ke satu dan seterusnya. Meskipun sifatnya berbeda, langkah kedua dan ketiga dilakukan secara bersamaan jika pelaksanaan dan pengamatannya berbeda. Secara utuh, tindakan yang diterapkan dalam penelitian model rancangan penelitian tindakan kelas yang digunakan. Secara utuh, tindakan kelas seperti digambarkan dalam bagan, melalui tahapan sebagai berikut :

1. Tahap 1 : menyusun rancangan tindakan yang dikenal dengan perencanaan, yaitu yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan itu dilakukan. Dalam tahap penyusunan rancangan, peneliti menentukan titik-titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.
2. Tahap 2 : pelaksanaan tindakan, yaitu penerapan isi rancangan dalam kancan, yaitu mengenai tindakan dalam kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap 2 ini pelaksanaan harus ingat dan taat pada apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar.
3. Tahap 3 : pengamatan, yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat.
4. Tahap 4 : refleksi, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.

B. Subjek Penelitian

Yang dimaksud subjek penelitian adalah orang, tempat atau benda yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran.⁴ Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini, adalah siswa kelas III MI Miftahiyyah Purwodadi dengan jumlah siswa 31 anak.

Tabel 3.1 Daftar nama peserta didik kelas III

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
01	Adam Prasetyo Abdi	L
02	Ahmad Tajudin Asyhar	L
03	Ahmad Wafi Ainur Rahman	L
04	Ainur Risma Aulia	P
05	Annisa Izzatul ‘Ulya	P
06	Anzilna Rahma Kusuma	P
07	Ardivia Rosita Bela Safira	P
08	Arfi Syiami Anandita	P
09	Gita Aulia	P
10	Hanifa Syakira Putri	P
11	Haninda Aulia Az Zahra	P
12	Kanaya Azzafira	P
13	Kevin Julian Ramadhan	L
14	Leonardo Vitra Pratama	L
15	M. Firdan Syamil Al-Fattan	L
16	Mohammad Alif Zamzami	L
17	Mohammad Yefilsal Nur Viki	L
18	Muh. Faril Izaldi Cholihuiddin	L

⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 862.

19	Muhammad Fathur Rosyidin	L
20	Muhammad Hamdan Nahdiyan	L
21	Muhammad Nizam Kurniawan	L
22	Muhammad Zaky Fahrudin	L
23	Nabilla Nur Hafidzah	P
24	Nayla Danish pris Silia	P
25	Qurrota A'yun	P
26	Rahma Rosyidatu Fatihah	P
27	Reffi Sahrul Ramadhani	L
28	Tahta Alfina	P
29	Talita Azzahra Alfathun Neysha	P
30	Wahyu Bagus Satrio	L
31	Zahsia Aysah Zahwa	P

C. Tindakan Penelitian

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua tahap, yaitu tahap pendahuluan dan tahap pelaksanaan tindakan.

1. Penyusunan tindakan

Pada tahap ini akan dipersiapkan berbagai hal yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Sumber belajar atau materi pelajaran (kebudayaan masyarakat Arab sebelum Islam).
- c. Media pembelajaran, yakni media video animasi materi kebudayaan masyarakat Arab sebelum Islam.
- d. Pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media video animasi. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Langkah 1, peneliti meminta peserta didik untuk duduk dengan rapi.
- b. Langkah 4, pada langkah ini peneliti memutar video animasi yang menjelaskan tentang kebudayaan masyarakat sebelum Islam.
- c. Langkah 3, setiap siswa diberikan lembar kerja siswa yang sama tentang kebudayaan masyarakat Arab sebelum Islam.
- d. Langkah 4, pada langkah ini guru meminta siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan dengan seksama.

3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar mengajar di dalam kelas, baik yang dilakukan guru maupun siswa. Selama proses pembelajaran seperti apa yang telah direncanakan, peneliti akan melakukan pengamatan atau mengobservasi dengan menggunakan pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran. Setelah proses pembelajaran berakhir, guru dan peneliti akan memberikan tes untuk mengukur hasil belajar siswa.

4. Refleksi

Pada tahap ini akan dilakukan analisis data mengenai proses, hasil, hambatan yang dijumpai dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya hal tersebut akan direfleksikan secara bersama-sama dengan peneliti khususnya berkaitan dengan dampak pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MI Miftahiyah Purwodadi RT. 01 RW. 03 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena ada masalah dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) yaitu rendahnya konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI). Penelitian dilakukan oleh peneliti pada bulan September-Oktober 2022.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan tahap per siklus : (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Siklus I dijadikan acuan terhadap perencanaan tindakan siklus II. Apabila pada siklus pertama peningkatan konsentrasi belajar sudah memenuhi kriteria yang diharapkan secara keseluruhan maka siklus dihentikan, tetapi apabila belum tuntas maka siklus I akan dijadikan bahan refleksi untuk dilaksakannya siklus II. Siklus akan diulang sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai.

1. Prasiklus

Pada tahap ini tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan wawancara terhadap guru kelas III MI Miftahiyah Purwodadi untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada mata pelajaran SKI.
- b. Melakukan observasi untuk mengetahui aktivitas dan konsentrasi siswa pada mata pelajaran SKI pokok bahasan kebudayaan masyarakat arab sebelum islam.
- c. Menentukan Jadwal Penelitian.

2. Siklus I

Berdasarkan pengamatan awal pada tahap prasiklus, dapat dilihat terdapat permasalahan dalam mata pelajaran SKI, sehingga dilakukan penelitian tindakan kelas siklus I. Hal ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan konsentrasi siswa kelas III pada mata pelajaran SKI pokok bahasan kebudayaan masyarakat Arab sebelum Islam. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan permasalahan yang telah teridentifikasi pada tindakan pra siklus. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah merencanakan pembelajaran yang dilakukan, menentukan pokok bahasan disetiap

pertemuan, mengembangkan skenario pembelajaran, menyusun RPP yang didalamnya mencantumkan tahapan-tahapan pembelajaran menggunakan video animasi , menyiapkan sumber belajar berupa materi kebudayaan masyarakat arab sebelum islam.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan satu siklus. Pada setiap pertemuan sub pokok bahasan yang diajarkan adalah kebudayaan masyarakat arab sebelum islam. Pada setiap pelaksanaan peneliti tindakan kelas, peneliti membuat RPP.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersama dengan kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh peneliti sendiri dan guru kelas III untuk mengamati dan mencatat aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Format observasi disajikan memuat beberapa hal yang berkaitan dengan aktivitas belajar sesuai dengan metode eksperimen dan pengamatan aktivitas guru selama pembelajaran. Adapun hal-hal yang dimati untuk menilai aktivitas belajar siswa adalah memperhatikan penjelasan guru tentang petunjuk pelaksanaan percobaan, semangat mengikuti pembelajaran. Lembar pengamatan aktivitas siswa dilengkapi dengan pedoman kriteria penelian untuk setiap indikator yang diteliti.

d. Refleksi

Tahap refleksi dilaksanakan setelah pembelajaran SKI menggunakan media video animasi. tahap refleksi salah satunya dapat diperoleh melalui hasil pengisian lembar observasi oleh guru dan peneliti. Hasil tersebut digunakan untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang menjadi kendala saat proses pembelajaran. Selain itu untuk menemukan pemecahan masalah selama proses pembelajaran. Hasil refleksi dijadikan pedoman untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II apabila belum mencapai hasil yang diharapkan.

3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan apabila belum memperoleh hasil yang diharapkan pada siklus I, sedangkan siklus II adalah perbaikan terhadap kekurangan siklus I.

F. Teknik dan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati.⁵ Berikut ini teknik dan instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti :

1. Wawancara

Dalam penelitian alat utama pengumpulan data adalah manusia yaitu peneliti atau orang lain yang membantu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara sebagai salah satu alat dalam mencari informasi.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 102.

Dengan menggunakan wawancara peneliti dapat bertanya, mendengar dan mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh.

Untuk pengumpulan data dari sumber informasi atau informan penelitian atau pewawancara, sebagai instrument utama penelitian memerlukan instrument bantuan. Ada dua macam instrument bantuan bagi peneliti atau pewawancara yang biasa digunakan:

- a. Panduan atau pedoman wawancara mendalam, ini adalah tulisan singkat yang berisikan daftar yang akan atau perlu dikumpulkan. Daftar ini dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan untuk menggali informasi
- b. Alat rekam. Penelitian dapat menggunakan berbagai alat rekam seperti *tipe recorder*, telepon seluler. Kamera foto, dan kamera video untuk merekam hasil wawancara.⁶

Pedoman wawancara disusun sebagai pedoman untuk melakukan wawancara kepada guru tentang konsentrasi belajar siswa saat diberikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media video animasi. Pelaksanaan wawancara bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pelaksanaan tindakan tercapai. Pedoman wawancara ini bersifat bebas, sehingga peneliti dapat mengembangkan sendiri pertanyaan yang ingin diajukan guna memperoleh data tentang segala hal yang berhubungan dengan konsentrasi belajar siswa kelas III secara lengkap.

⁶ Hengki Wijaya dan Umrati, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 69.

Tabel 3.2 Kisi-kisi pedoman wawancara siswa kelas III dalam proses pembelajaran menggunakan video animasi

No	Aspek	Topik Pertanyaan	Nomor Pertanyaan
1	Konsentrasi	Tanggapan terhadap mata pelajaran SKI	1
2		Kesulitan yang dihadapi pada mata pelajaran SKI	2,3
3	Medi video animasi	Tanggapan penggunaan media video animasi pada mata pelajaran SKI	4,5

Tabel 3.3 Kisi-kisi pedoman wawancara guru kelas III dalam proses pembelajaran menggunakan video animasi

No	Aspek	Topik Pertanyaan	Nomor Pertanyaan
1	Konsentrasi	Tanggapan tentang proses pembelajaran	1,3
2		Tanggapan tentang konsentrasi belajar siswa	2
3		Tanggapan tentang pembelajaran SKI menggunakan video animasi sebagai media pembelajaran	10
4	Media Video Animasi	Penggunaan vidio animasi di dalam kelas	4,5
5		Tanggapan penggunaan video animasi di kelas	6,7
6		Kelebihan dan kekurangan pembelajaran SKI dengan menggunakan media video animasi	8,9

2. Observasi

Observasi adalah suatu dasar sebuah ilmu pengetahuan bagi para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yang diperoleh, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh dari observasi. Metode pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan ruang, waktu, kegiatan, benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁷

Penelitian ini menggunakan dua jenis lembar observasi yaitu (1) lembar observasi untuk mengamati konsentrasi belajar siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media video animasi yang akan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas, hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid. dan (2) lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan media video animasi yang akan dilakukan oleh peneliti. Kisi-kisi lembar observasi konsentrasi belajar siswa dikembangkan berdasarkan teori indikator konsentrasi belajar oleh Abin Syamsudin Makmum, sedangkan kisi-kisi lembar observasi aktivitas guru dikembangkan berdasarkan teori langkah pembelajaran media video animasi oleh Silberman. Berikut kisi-kisi lembar observasi yang peneliti gunakan.

Tabel 3.4 Kisi-kisi observasi konsentrasi belajar siswa kelas III dalam proses pembelajaran menggunakan media video animasi

No	Indikator	No Item	Jumlah item
1	Adanya fokus pandangan	1, 2, 3,	3
2	Perhatian	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	7
3	Sambutan lisan	11, 12, 13, 14, 15,	5
4	Kemampuan menjawab	16, 17, 18, 19, 20	5

⁷ Wijaya, 73.

5	Membuat pernyataan	21, 22, 23, 24	4
6	Sambutan psikomotorik	25, 26, 27, 28	4
Jumlah			28

Sumber: Indikator Konsentrasi Belajar Menurut Abin Syamsudin (2005: 195)

Tabel 3.5 Kisi-kisi observasi aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan media video animasi

No	Indikator	No Item	Jumlah item
1	Mencari tapi kan sesuai dengan pembahasan	1, 2	2
2	Membagi materi menjadi 2 kali kegiatan	3, 4	2
3	Menjelaskan format pembelajaran serta menyajikan materi	5, 6, 7, 8	4
4	Meminta siswa untuk menyelesaikan hasil tugasnya	9, 10	2
5	Minta tim lain untuk menyiapkan hasil pekerjaannya	11	1
6	Mengatur pelaksanaan penggunaan media video animasi	12, 13, 14, 15	4
Jumlah			15

Sumber: Langkah Pembelajaran Menurut Silberman (2013: 175)

G. Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Berikut ini adalah rincian analisis data dari masing-masing sumber informasi hasil penelitian.

1. Analisis data hasil observasi

Data hasil observasi konsentrasi belajar siswa dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Indikator jawaban “Ya” diberi skor 1 dan

jawaban “Tidak” diberi skor 0 pada pernyataan positif. Pada pernyataan negatif, jawaban “Ya” diberi skor 0 dan jawaban “Tidak” diberi skor 1. Peningkatan konsentrasi belajar dapat diketahui melalui rata-rata skor siswa dari pra siklus dan siklus I. Rata-rata dihitung dengan cara membagi jumlah skor seluruh siswa dengan jumlah siswa. Apabila ditampilkan dalam rumus adalah sebagai berikut.

$$Rata - rata = \frac{Jumlah\ skor\ seluruh\ siswa}{Jumlah\ siswa}$$

Selanjutnya, keberhasilan tindakan diketahui dari presentase skor siswa. Hasil skor dipersentasikan dengan cara membagi jumlah skor yang diperoleh dengan skor ideal kemudian dikalikan 100 persen.⁸ Apabila ditampilkan rumus tersebut adalah sebagai berikut.

$$Presentase = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{skor\ ideal} \times 100\%$$

Presentase kemudian dikategorikan dengan klasifikasi berdasarkan perhitungan rumus interval kelas⁹ adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6 Klasifikasi Hasil Observasi Siswa

Persentase skor yang diperoleh	Kategori
81 - 100%	Sangat Tinggi
61 - 80%	Tinggi
41 - 60%	Sedang
21 - 40%	Rendah
0 - 20%	Sangat Rendah

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 133.

⁹ Riduwan Adkon, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2006), 89.

Adapun data dari hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan video animasi dianalisis secara kualitatif. Analisis ini berupa deskripsi data yang diperoleh melalui observasi.

2. Analisis data hasil wawancara

Hasil dari wawancara dideskripsikan untuk mendukung hasil observasi. Penelitian ini menafsirkan data secara kuantitatif yaitu dengan membandingkan hasil observasi konsentrasi belajar yang diperoleh subjek setelah dikenai tindakan. Kemudian, pembahasan secara kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan terhadap konsentrasi belajar siswa dan aktivitas guru yang terjadi selama proses pembelajaran dan wawancara. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui adanya peningkatan konsentrasi belajar siswa kelas III pada saat proses belajar mengajar di MI Miftahiyah Purwodadi Kediri.

H. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya peningkatan konsentrasi belajar siswa pada proses belajar mengajar. Indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tercapainya persentase konsentrasi belajar siswa berdasarkan hasil observasi $\geq 60\%$.¹⁰ Jika konsentrasi

¹⁰ Abin Syamsuddin Makmum, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul* (Bandung: Remadja Rosdakarya, 2005), 169.

belajar siswa telah memenuhi indikator keberhasilan maka siklus dapat dihentikan.